

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepramukaan, seperti misalnya : pandu rakyat Indonesia (PRI), kepramukaan bangsa Indonesia (KBI), Hisbul Wathon (HW), pandu kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya.¹

Pendidikan kepramukaan, adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Pramuka, adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pimpinan saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi, dan staf karyawan kwartir.²

Gerakan pramuka sebagai gerakan organisasi kepramukaan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka

Pendidikan dalam konteks kekinian adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar tampil lebih progresif dengan berdasarkan pada nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia agar terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi manusia seutuhnya, yang pada akhirnya akan

¹Sunardi, *Boyman*, hlm. 7.

²Tim editor KMD, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD)* (Jakarta: kwartir nasional gerakan pramuka, 2011), hlm. 23.

menjadi insan kamil sehingga memiliki integritas yang tinggi dalam mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk yang bermartabat dan berkepribadian luhur kepada sesama manusia. Itulah sebabnya, pendidikan adalah sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan terbentuknya disiplin hidup.

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya, merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya ataupun orang lain selama ia hidup. Pendidikan hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik atau perolehan pengetahuan, *skill* dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup berbagai kecakapan yang diperlukan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan berperan kuat dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Malcolm Knowles (1981) dalam Marzuki terdapat tiga macam pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut dilaksanakan dengan cara yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama.³

Proses pendidikan jelas merupakan usaha untuk membimbing, membina, dan mengarahkan potensi hidup manusia yang berupaya kemampuan dasar sehingga terbentuklah prinsip hidupnya menjadi lebih matang. Karena itu, pendidikan secara operasional mengandung dua aspek, yaitu aspek menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina. Kedua aspek tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan dasar manusia untuk mengembangkan segenap potensinya yang ada menjadi lebih optimal. Pengembangan potensi tersebut pada gilirannya akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas demi pembangunan bangsa ke depan.

³Risa Durratun Nailiyah dkk, *Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi di Kwarcab Kabupaten Malang)*, Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan. Volume.3 Nomor. 4 Bulan April Tahun 2018. Hlm. 480

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sumber daya manusia sangat dibutuhkan karena eksistensi pendidikan memang bertujuan untuk menghasilkan generasi berwawasan luas, potensial, tangguh, cerdas, dan berkepribadian luhur.⁴

Dale S. Beach (1975) mengemukakan, tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih.⁵

Sedangkan pendidikan karakter yang ada di sekolah bertujuan agar peserta didik menjadi penerus bangsa yang mempunyai akhlak dan moral yang baik untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil aman dan makmur. Tujuan pendidikan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Gen hanyalah salah satu faktor pembentuk karakter, kita akan meyakini bahwa karakter bisa dibentuk semenjak anak lahir. Orang tua lah yang akan memiliki peluang besar dalam pembentukan karakter anak.⁷ Selain orang tua sekolah juga bisa menjadi peluang yang baik untuk pembentukan karakter.

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orang tuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.⁸ Istilah Moral

⁴Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2012) Hlm. 27-29

⁵Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung; Alfabeta, 2012). Hlm. 9-10

⁶Midya Yuli, “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era Digital.” *Pendidikan Islam*, 1 (Januari, 2018) hlm. 27.

⁷Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 5.

⁸Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 133.

berasal dari kata latin “mos” (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan.

Pemerintah merencanakan pembentukan karakter melalui pendidikan di sekolah lewat ekstrakurikuler, Salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menumbuhkan perilaku berkarakter adalah pramuka. Kegiatan kepramukaan diharapkan dapat membentuk karakter sejak dini, dimana sejak di sekolah dasar, anak diwajibkan mengikuti kegiatan kepramukaan yang nantinya bertujuan dapat pengembangan potensi sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab, mengembangkan kecerdasan emosional, berkomitmen, disiplin, cinta tanah air, percaya diri dan sebagainya.

Salah satu tercapainya sebuah keberhasilan peserta didik yaitu dengan disiplin. Karena, kedisiplinan sangat perlu bagi peserta didik dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar. Maka perlu seorang guru menerapkan suatu cara dalam menerapkan kedisiplinan dengan diadakannya latihan kepramukaan yang diadakannya setiap hari Jum'at.

Salah satu bentuk pendidikan yang sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui pendidikan pramuka. Kristiadi menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata berjiwa muda merupakan ukuran dari semangat untuk maju. Dari pengertian tersebut, maka pantas apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang

memiliki karya dan kemajuan dalam berpikir, mandiri, disiplin, dan mampu mengatasi masalah.⁹

Kegiatan kepramukaan yang dicanangkan pemerintah dalam kurikulum 2013 dilakukan mulai SD hingga SMA. Pada sekolah dasar pramuka dilaksanakan dari kelas 1 hingga kelas 6. Dimana kegiatan kelas 1 dan kelas 6 lebih bersifat pengenalan lingkungan yang dapat mengembangkan rasa cinta tanah air. Sedangkan kelas 2 dan 3 berkegiatan pramuka siaga dan kelas 4 dan 5 melakukan kegiatan pramuka tingkatan penggalang ramu.¹⁰

Kegiatan pramuka itu sangat penting, karena kegiatan ini mampu mendidik anak dalam membentuk kedisiplinan. Sikap disiplin sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Oleh karena itu kegiatan pramuka sangat penting dilaksanakan agar siswa terbiasa terdidik dengan sikap disiplin.¹¹

Menyikapi program wajib yang diberikan pemerintah mengenai ekstrakurikuler pramuka, MI Al-Kautsar Larangan Slamparpamekasan melaksanakan program pengembangan karakter melalui pramuka, harapannya dengan kegiatan kepramukaan ini siswa memiliki karakter bangsa yang kuat, menjadi pribadi yang tangguh serta dapat mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang tertera dalam dwisatya, trisatya, dan dasadarma pramuka.

⁹Risa Durratun Nailiyah dkk, *Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi di Kwarcab Kabupaten Malang)*, Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian dan Pengembangan. Volume.3 Nomor. 4 Bulan April Tahun 2018. Hlm. 480

¹⁰Yuli, "Pengaruh Kegiatan Pramuka." hlm. 28.

¹¹Syahrina Dhahirah AB, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Kurikulum 2013 Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (April, 2017) hlm. 94.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai banyak nilai-nilai kebaikan, terutama nilai-nilai disiplin melalui aktivitas yang ada didalamnya. Siswa dapat menerapkan nilai-nilai kedisiplinan yang dilatihkan. Misal pramuka melatih siswa untuk disiplin dalam berpakaian dan berpenampilan, disiplin terhadap tugas yang diperintahkan dan disiplin dalam bersikap.¹²

Sebagian yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (imitation) dan penyajian contoh perilaku (modeling). Dalam hal ini, seorang siswa belajar mengubah tingkah laku sendiri melalui menyaksikan cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespons sebuah stimulus tertentu.¹³

Joe Kathena (1992: 58) Mengemukakan bahwa lingkungan itu merupakan segala sesuatu yang berada diluar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan ini merupakan sumber seluruh informasi yang di terima individu melalui alat indranya: penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa.

Salah satu lingkungan yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Mengenai peranan sekolah dalam mengembangkan kepribadian anak, Hurlock (1986: 322) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru substitusi orangtua. Ada beberapa alasan mengapa sekolah memainkan peranan yang berarti bagi

¹²Ahmad Choliq Irwanto, "Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Sugio Kabupaten Lamongan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (Agustus, 2013) hlm. 555.

¹³Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), hlm. 43.

perkembangan kepribadian anak, yaitu (a) para siswa harus hadir di sekolah, (b) sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan perkembangan “konsep diri”-nya, (c) anak-anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di tempat lain di luar rumah, (d) sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses, dan (e) sekolah memberikan kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya, dan kemampuannya secara realistis.¹⁴

Maka dari itu sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal dan nonformal. Adapun beberapa ekstrakurikuler yang ada di sekolah antara lain pramuka, PMR, tari dan lain-lain. Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam pembentukan siswa, mereka dilatih dan dididik untuk membentuk sikap disiplin, kreatif, sopan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua, dan lain-lain. sedang seorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk dalam tingkah lakunya.¹⁵

Konsep populer dari “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman”. Menurut konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan atau perintah yang diberikan orang tua, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat,

¹⁴Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm. 54.

¹⁵Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm.145

tempat anak itu tinggal. Hal ini sesuai dengan Sastrapraja (1987:117) yang berpendapat bahwa: Disiplin penerapan budinya kearah perbaikan melalui pengarahan dan paksaan.

Adapun pengertian kedisiplinan adalah berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹⁶

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus-menerus tunduk dan patuh tanpa reserve melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perubahan didalam diri setiap insan. Penyelewengan atas garis-garis haluan manusia yang telah ditetapkan, pasti akan mengakibatkan kekeroposan dan ketidak stabilan dalam keseluruhan sistem dan struktur massa tersebut.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecendrungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹⁷

Dalam dunia pendidikan, program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Dalam kegiatannya, setiap anggota pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kode etik ini menjadi dasar dari kepramukaan itu sendiri. Dasar itu menjadikan setiap anggota wajib untuk menaatinya, karena jika tidak menaatinya akan mendapatkan sanksi. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik setelah lulus sekolah dan memiliki pekerjaan. Kepramukaan sangat baik untuk membentuk mental yang positif, terutama adalah kedisiplinan. Dalam setiap kegiatannya,

¹⁶Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib di Sekolah* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 37.

¹⁷Ngainun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm.142

baik yang bersifat umum, maupun khusus, baik dalam keadaan santai, maupun serius, akan selalu diterapkan sikap kedisiplinannya sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini diadakan setiap hari Jum'at pukul 14.30-1630 WIB, jadi setiap hari Jum'at mereka gunakan untuk ekstrakurikuler agar lebih terfokus lagi dan disini kegiatannya dilakukan wajib oleh peserta didik dari kelas III sampai kelas VI.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan, tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang kedalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

Dari dampak yang dilihat pada siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun yang ada di sekolah sangat berdampak pada sifat atau karakter yang ditimbulkan oleh masing-masing siswa tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan lebih menonjol sifat disiplin dibanding siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut karena siswa-siswa tersebut sudah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih perkembangan karakter siswa terutama pada kedisiplinan siswa.

Darilatarbelakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka fokus penelitian yang akan di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan?

¹⁸ Wawancara dengan pembina pramuka 06 maret 2020

2. Bagaimana capaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Adanya penelitian ini dilakukan.

1. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah MI Al-Kautsar, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja para guru, khususnya dalam pembentukan karakter kedisiplinan.
2. Bagi Guru MI Al-Kautsar, penelitian ini bermanfaat bagi guru agar dapat memiliki pandangan baru dalam membentuk kedisiplinan siswa.
3. Bagi Siswa MI Al-Kautsar, sebagai bahan motivasi untuk melatih siswa dalam membentuk karakter kedisiplinan secara baik.
4. Bagi Perpustakaan IAIN Madura, diharapkan dapat menambah hasil penelitian yang bisa diakses oleh semua mahasiswa untuk dijadikan pandangan dalam kegiatan-kegiatan penelitian lebih lanjut.
5. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber-sumber pengetahuan maupun referensi dalam bidang pendidikan khususnya tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa.

6. Bagi Peneliti, menambah wawasan mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa, sekaligus menambah pengalaman pribadi peneliti dalam hal penelitian.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa MI Al-Kautsar Larangan Slampar Pamekasan”. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan kepramukaan

Suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.¹⁹

2. kedisiplinan

kedisiplinan adalah suatu konformitas pada eksternal anak, ketika dilakukan dengan emosional yang positif, akan menjadi keikhlasan ketika mengikuti peraturan. Kedisiplinan akan membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya.

F. Kajian Terdahulu

- a. Moh, imam muhlis telah meneliti implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang, di mana hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa tercapainya 4

¹⁹Andri Bob Sunardi, *Boyman* (Bandung: Nuansa Muda, 2013), hlm. 3.

indikator kedisiplinan. Yaitu kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan untuk diri sendiri, serta kedisiplinan untuk menjaga kondisi fisik.

- b. Nida nuraini telah meneliti implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler pramukaan di MI Ma'arif NU teluk kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas tahun pelajaran 2016/2017. di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualifikasi siswa dalam pendidikan karakter disiplin masih tahap sedang. Masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin. Faktor lain dari hasil penelitian yaitu kurangnya pembina pramuka menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkegiatan. Pendidikan karakter disiplin siswa dalam ekstrakurikuler pramuka berpedoman pada metode kepramukaan yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa dan dapat diterapkan sehari-hari.